
PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT PUSTAKA TUNAS ALAM SEBAGAI
WADAH LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK
DI DESA JAGO

*The Role Of The Tunas Alam Community Reading Park As A Literacy Forum In
Increasing Children's Interest In Reading In The Village Of Jago*

Muhammad Rizki^{1*}, Julia Putri Gustina², Annisa Salsabila³, Faizatun Hasanah⁴, Rizka Aulia², Fitrah Ramdani², Aura Nava Sasmita⁴, Rizka Natalia⁵, Thoriky Nuzulul Irsyadi⁶, Muhammad Maula Algyifari⁴, Ratna Yulis Tyaningsih⁴

¹Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, ²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, ³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mataram, ⁴Program Studi Manajemen, Universitas Mataram, ⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, ⁶Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Mataram,

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi : kkndesajago25@gmail.com

Tanggal Publikasi : 27 Desember 2025

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8810>

ABSTRAK

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya literasi adalah terbatasnya fasilitas bacaan yang mudah diakses, terutama di daerah pedesaan. Kondisi ini juga terlihat di Desa Jago, dimana keterbatasan perpustakaan sekolah, minimnya akses buku, serta kurangnya pendampingan dari orang tua menyebabkan anak-anak kurang terbiasa membaca di luar jam sekolah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran TBM Pustaka Tunas Alam dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Jago, khususnya anak-anak sekolah dasar agar budaya literasi dapat tumbuh sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan yang berkaitan dengan literasi di Desa Jago. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terlibat, seperti pengelola Taman Baca Masyarakat untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TBM Pustaka Tunas Alam memiliki peran yang sangat penting sebagai wadah atau tempat dalam meningkatkan literasi masyarakat di Desa Jago. Dengan adanya TBM ini, masyarakat khususnya anak-anak sekolah memiliki minat baca yang meningkat dengan tersedianya sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PMD Literasi UNRAM berhasil menjadikan TBM Desa Jago bukan hanya sebagai

tempat membaca buku, melainkan juga sebagai ruang interaksi, pendampingan, dan penguatan keterampilan literasi dasar hingga menengah.

Kata Kunci: Taman Baca Masyarakat, Wadah Literasi, Minat Baca

ABSTRACT

Literacy is one of the basic skills that is the foundation for individual and community development. However, the condition of literacy in Indonesia still faces various challenges. One of the things that affects low literacy is the limited reading facilities that are easily accessible, especially in rural areas. This condition is also seen in Jago Village, where the limited school library, lack of access to books, and lack of assistance from parents cause children to be less accustomed to reading outside of school hours. The purpose of this research is to find out the role of TBM Pustaka Tunas Alam in increasing people's interest in reading in Jago Village, especially elementary school children so that a culture of literacy can grow from an early age. The methods used in this research are observation and interview. Observations were conducted to observe problems related to literacy in Jago village. Meanwhile, interviews were conducted by interviewing the parties involved, such as the manager of the Taman Baca Masyarakat to get more in-depth information. The results of this study show that TBM Pustaka Tunas Alam has a very important role as a forum or place in improving community literacy in Jago Village. With this TBM, the community, especially school children, has an increased interest in reading with the availability of infrastructure that supports these literacy activities. It can be concluded that the activities carried out by with this TBM, the community, especially school children, has an increased interest in reading with the availability of infrastructure that supports these literacy activities. It can be concluded that the activities carried out by UNRAM Literacy PMD KKN students succeeded in making the Jago Village TBM not only a place to read books, but also as a space for interaction, mentoring, and strengthening basic to intermediate literacy skills.

Keyword: *Community reading parks, literacy centers, reading interest*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Menurut UNESCO (2020), literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik akan mendorong terciptanya generasi yang kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks global, literasi menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh OECD pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara peserta. Data ini memperlihatkan bahwa minat dan kemampuan membaca masyarakat, khususnya generasi muda, masih perlu ditingkatkan. Departemen Pendidikan Nasional dan Perpustakaan Nasional RI (1977) dalam Hayati (2015) menyatakan bahwa, "(1) minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan bangsa lain bahkan dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN, dan (2) dominannya budaya tutur sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya kebiasaan dan kegemaran membaca masyarakat

Indonesia". Adapun faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya literasi Adalah terbatasnya fasilitas bacaan yang mudah diakses, terutama di daerah pedesaan.

Seiring dengan berjalananya waktu, teknologi informasi semakin berkembang pesat. Informasi yang tersedia tidak hanya melalui buku tetapi juga melalui media radio, televisi dan internet. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut malah membuat anak-anak tidak tertarik dengan media baca seperti buku. Di beberapa desa, anak-anak lebih akrab dengan gawai atau televisi dibandingkan dengan buku bacaan sehingga kebiasaan membaca semakin jarang dilakukan. Kondisi ini juga terlihat di Desa Jago, dimana keterbatasan perpustakaan sekolah, minimnya akses buku bacaan di rumah, serta kurangnya pendampingan dari orang tua menyebabkan anak-anak kurang terbiasa untuk membaca di luar jam sekolah. Padahal, masa kanak-kanak merupakan periode emas untuk menanamkan kebiasaan membaca yang dapat membentuk karakter dan pola pikir.

Kumalasari (2019), menyatakan bahwa data survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna intenet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa pada 2017. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 132,7 juta jiwa. Dari data tersebut juga diperoleh bahwa pengguna internet terbesar datang dari mereka yang berumur 19 hingga 34 tahun, yakni sekitar 49,52 persen. Masyarakat di kalangan muda ternyata lebih banyak menggunakan internet di kesehariannya. Hal ini menjadikan aktivitas membaca secara online atau teks jarang dilakukan. Untuk itu, masyarakat harus memiliki kesadaran untuk membudayakan gemar membaca di lingkungan sekitar, dimana semua kalangan dapat memanfaatkan buku tanpa harus dibatasi usia, pekerjaan, budaya, dan penampilan. Dengan kata lain, semua masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang ada di tempat tersebut, serta masyarakat yang buta informasi dapat terpenuhi kebutuhan informasinya melalui internet.

Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut ialah memfasilitasi mereka dengan menyediakan tempat baca atau sering disebut sebagai Taman Baca Masyarakat (TBM). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Septiarti & Multadi (2015), ia menyatakan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi di masyarakat adalah melalui pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM). Menteri Pendidikan Nasional RI (2003), menyatakan bahwa, "Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan, instrumen penunjang pemberantasan buta aksara melalui Pendidikan Non-formal (PNF) dengan program budaya baca dan pembinaan perpustakaan seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM ditujukan untuk membantu peningkatan minat baca, budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat."

Pemerintah telah memberikan jalan agar masyarakat Indonesia gemar membaca, yakni melalui TBM. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses buku di sekitar tempat tinggalnya berada. Awal mula TBM berasal dari salah satu layanan di perpustakaan umum agar semua koleksi perpustakaan dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat dalam Gunawan (2017) telah memfasilitasi TBM melalui penyaluran bantuan operasionalnya. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung untuk mengkomunikasikannya pada yang lain. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa TBM sebagai salah satu lembaga yang dapat membantu masyarakat Indonesia untuk dapat membaca dan menjadikannya sebagai informasi dalam membantu kesehariannya. Menurut Dwiyantoro (2019), Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu tempat yang sengaja dibuat dan dikelola oleh masyarakat,

perorangan, lembaga dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang ada di lingkungan taman bacaan tersebut dan taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum.

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana pembelajaran nonformal yang bersifat inklusif, terbuka, dan berbasis komunitas. Taman Baca Masyarakat memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana pendidikan literasi sekaligus sebagai ruang sosial yang memperkuat interaksi masyarakat. TBM biasanya didirikan oleh masyarakat atau kelompok swadaya dengan tujuan menyediakan akses bacaan bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Sejalan dengan hal tersebut, Maulana & Firdaus (2023), menyatakan bahwa Taman Baca Masyarakat dapat dijadikan sebagai wadah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, karena kemajuan suatu negara diawali dengan kecintaan masyarakat terhadap membaca, maka minat membaca harus ditanamkan sejak dini.

Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya peran TBM dalam meningkatkan minat baca. Azizah dkk, (2024) menemukan bahwa TBM di Desa Titik, Kediri, mampu meningkatkan antusiasme anak dalam membaca serta penyediaan buku yang bervariasi dan kegiatan mendongeng yang rutin dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa TBM dapat menjadi agen perubahan dalam membangun budaya literasi. Adapun Agustiani (2021), menyatakan bahwa melalui aktivitas membaca buku di TBM, maka hal tersebut dapat mengasah keampamanan masyarakat untuk membaca setiap peluang yang ada sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan kemampuan hidupnya. Taman Bacaan Masyarakat berfungsi sebagai wadah dalam membentuk pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak (Santy & Husna, 2017). Adapun Misriyani & Mulyono (2019), menyatakan bahwa upaya dalam membangun karakter masyarakat melalui TBM diharapkan dapat mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan TBM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan buku, melainkan juga oleh dukungan sosial, kreativitas kegiatan, serta komitmen pengelola. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga dkk (2023) & Sa'diyah (2022) bahwa pengelola TBM hendaknya berperan sebagai motivator, artinya pengelola TBM diharapkan dapat menggunakan kreativitasnya untuk memberikan pelayanan yang menimbulkan empati dan mendorong masyarakat khususnya pengunjung untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Mahasiswa KKN Universitas Mataram dengan tema Literasi periode Juli-Agustus 2025 bertujuan untuk mengembangkan Taman Baca Masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Jago, terutama anak-anak usia sekolah yang perlu bimbingan agar budaya baca dapat tumbuh sejak dini. Dengan adanya TBM, anak-anak memiliki ruang alternatif untuk membaca, belajar, dan berinteraksi dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat desa dalam mendukung TBM juga diharapkan dapat memperkuat budaya literasi sehingga keberadaan TBM tidak hanya bersifat sementara, melainkan mampu berkelanjutan dalam jangka panjang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa Jago, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah.

Program berlangsung selama enam minggu dengan jadwal enam kali dalam seminggu. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 08.00-12.00 WITA, dan pada kondisi tertentu dapat dilanjutkan pada sore hari pukul 14.00-17.00 WITA, menyesuaikan agenda anggota KKN Universitas Mataram. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia 5-12 tahun yang sebagian besar berasal dari TK Ulil Absor, MI Ulil Absor, dan SDN Bundua. Meskipun berasal dari sekolah berbeda, seluruh kegiatan dipusatkan di TBM Desa Jago sehingga menjadi wadah nonformal yang menyatukan mereka dalam suasana belajar yang santai. Selain peserta didik, kegiatan ini juga melibatkan pengelola TBM, tokoh masyarakat, dan orang tua sebagai mitra pendukung. Sebelum program dilaksanakan, mahasiswa KKN Universitas Mataram terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan membaca lancar, cepat bosan saat belajar, dan memiliki daya serap yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan pengelola TBM, guru, dan orang tua yang mengungkapkan bahwa anak-anak mengalami penurunan minat belajar karena jaman semakin canggih, sehingga anak-anak lebih sering bermain gawai daripada membaca buku. Situasi ini kemudian melatarbelakangi perlunya program literasi yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan literasi berbasis sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada anak-anak mengenai pentingnya membaca, manfaat literasi, dan peran TBM sebagai jendela ilmu pengetahuan. Setelah itu, kegiatan pendampingan dilakukan dengan menerapkan metode AKSI (Aktif, Kreatif, Santai, dan Inovatif). Pada tahap aktif, anak-anak dilibatkan langsung dalam membaca bersama, tanya jawab, hingga diskusi kelompok kecil. Tahap kreatif diwujudkan melalui pembelajaran berbasis buku bacaan, permainan edukatif, lagu anak, dan media visual sederhana. Suasana santai ditumbuhkan dengan menciptakan kegiatan belajar nonformal yang membuat anak-anak merasa nyaman berada di TBM. Tentu dengan ada nya suasana santai, akan sangat berbeda dengan belajar di sekolah, sehingga anak lebih merasa enjoy dalam belajar. Sementara itu, tahap inovatif dilakukan dengan memanfaatkan media sederhana seperti kartu kata, kertas buffalo, bahan bekas, hingga kegiatan presentasi kelompok yang melatih keterampilan berbicara di depan umum. Sejalan dengan itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jayadi dkk (2022), metode AKSI ini efektif digunakan untuk meningkatkan minat belajar anak. Hal ini dikarenakan metode AKSI ini merupakan salah satu strategi dalam mengajar yang membuat suasana dalam proses belajar mengajar menjadi aman dan nyaman sehingga terfokusnya pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan mengamati perkembangan anak dari minggu ke minggu. Keberhasilan program dilihat dari meningkatnya minat baca, keberanian anak dalam membaca atau menulis di depan teman-temannya, kemampuan menulis kreatif, serta meningkatnya kunjungan anak-anak ke TBM Desa Jago. Dengan metode ini, TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran alternatif yang mendorong tumbuhnya budaya literasi di Desa Jago.

Selain program-program utama yang telah dilaksanakan, di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam juga dilakukan berbagai kegiatan pendukung yang dirancang sebagai metode atau teknik untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Beberapa kegiatan yang dimaksud antara lain adalah membaca nyaring (*read aloud*), mengulas isi buku, membuat proyek kreatif berbasis isi buku

bacaan, serta menulis cerita yang terinspirasi dari buku yang telah dibaca. Kegiatan membaca nyaring bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan anak terhadap buku melalui intonasi, ekspresi, dan keterlibatan emosional saat membaca, sehingga anak-anak lebih mudah memahami isi cerita sekaligus merasa terhibur. Sementara itu, kegiatan mengulas buku dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis anak, memperkuat daya ingat, serta mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat terhadap bacaan yang telah diselesaikan. Selanjutnya, kegiatan membuat proyek kreatif berbasis isi buku bacaan, seperti menggambar tokoh, membuat kerajinan tangan, atau merancang miniatur dari alur cerita yang dilaksanakan untuk mengasah keterampilan motorik sekaligus mengintegrasikan literasi dengan kreativitas. Adapun kegiatan menulis cerita yang diadaptasi dari bacaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis naratif anak dan mendorong mereka mengekspresikan imajinasi serta pemahaman terhadap cerita. Seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kembali minat baca anak-anak, tetapi juga sebagai upaya menghidupkan kembali suasana TBM sebagai ruang belajar alternatif yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Metode lain yang diterapkan dalam upaya menumbuhkan dan memperkuat minat baca anak-anak di Desa Jago adalah melalui kegiatan perpustakaan keliling yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau peserta didik di wilayah-wilayah yang lokasinya cukup jauh dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam, khususnya sekolah-sekolah yang berada di dusun-dusun terpencil dan memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya literasi. Pelaksanaan perpustakaan keliling ini difokuskan pada sekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang memadai, baik dari segi ketersediaan koleksi buku bacaan yang layak maupun fasilitas ruang baca yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Dengan membawa langsung berbagai macam buku bacaan edukatif dan menarik ke lingkungan sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas jangkauan literasi serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak-anak, tanpa harus datang langsung ke TBM. Selain itu, melalui perpustakaan keliling, mahasiswa KKN juga memberikan pendampingan membaca, membacakan cerita secara interaktif, dan mengadakan permainan edukatif yang berkaitan dengan isi bacaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menciptakan hubungan yang positif antara anak dan buku, serta membangun kebiasaan literasi dalam suasana yang lebih menyenangkan dan adaptif terhadap kondisi lingkungan masing-masing sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa anak-anak di Desa Jago mengalami penurunan minat baca. Salah satu faktor utama yang menjadi penyebab menurunnya minat baca tersebut adalah terbatasnya ketersediaan tempat membaca yang layak serta kurangnya fasilitator yang dapat membimbing dan memotivasi anak-anak dalam kegiatan literasi. Selain itu, rendahnya motivasi internal dari anak-anak untuk membaca juga menjadi tantangan tersendiri. Menurut Bapak Sulton, selaku pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam, sebenarnya minat baca anak-anak masih tergolong tinggi. Namun, keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dalam bentuk pendamping atau wadah yang mampu menumbuhkembangkan minat tersebut menyebabkan potensi literasi yang dimiliki anak-anak tidak berkembang secara optimal. Hal ini pada akhirnya membuat anak-anak menjadi kurang antusias

dalam membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi Universitas Mataram merancang dan melaksanakan sejumlah strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Jago, khususnya pada kalangan anak-anak usia sekolah. Mengingat pentingnya penanaman minat baca sejak usia dini, berbagai metode pun diterapkan secara terpadu guna menciptakan lingkungan literasi yang aktif dan berkelanjutan. Upaya tersebut di antaranya adalah menghidupkan kembali fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam sebagai pusat kegiatan literasi yang terbuka dan inklusif bagi anak-anak dan masyarakat umum. Selain itu, mahasiswa KKN juga menerapkan metode AKSI (Aktif, Kreatif, Sadar Literasi) sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan di TBM, sehingga dapat menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan belajar anak-anak. Tidak hanya itu, dilakukan pula kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya membangun budaya literasi sejak usia dini kepada masyarakat, orang tua, dan para pendidik. Sebagai bentuk ekspansi literasi ke wilayah yang belum terjangkau secara optimal, program perpustakaan keliling juga diinisiasi, dengan menyasar sekolah-sekolah yang masih minim fasilitas literasi seperti buku dan ruang baca. Seluruh metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya literasi sebagai fondasi pendidikan. Adapaun selama masa KKN berlangsung terdapat beberapa hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan yang berjalan, yaitu

Kondisi Awal TBM Pustaka Tunas Alam

Sebelum dilakukannya kegiatan KKN di Desa Jago, mahasiswa melakukan observasi ke daerah Taman Baca yang akan digunakan sebagai pusat kegiatan. Namun, berdasarkan hasil survei lapangan didapatkan bahwa Taman Baca Masyarakat di Desa Jago tersebut sudah berhenti beroperasi selama 2 tahun. Hal ini menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan KKN Universitas Mataram dengan tema Literasi. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Literasi Unram diberikan amanah oleh pengurus TBM sebelumnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kembali Taman Baca Masyarakat tersebut sebagai wadah literasi bagi masyarakat setempat. Sebelum menciptakan Taman Baca Masyarakat yang nyaman dan tenram, tahap pertama yang harus dilakukan adalah observasi, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi TBM dan apa saja kebutuhan yang belum terpenuhi dalam menjadikan TBM ini sebagai tempat yang nyaman bagi para pengunjung.

Gambar 1. Observasi Lokasi TBM



Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam yang dipegang oleh Anton Hadi, diperoleh informasi bahwa TBM tersebut didirikan pada tahun 2017 oleh beliau sendiri, yang

merupakan salah satu warga Desa Jago dengan kepedulian tinggi terhadap pentingnya literasi di lingkungan masyarakat. Sejak awal pendiriannya, TBM Pustaka Tunas Alam telah memiliki sekitar 2.000 eksemplar buku bacaan yang berasal dari berbagai sumber, antara lain Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Dinas Perpustakaan Kabupaten Lombok Tengah, aspirasi anggota DPR, lembaga non-pemerintah (NGO), Pemerintah Desa Jago, serta sejumlah lembaga swadaya masyarakat. Namun, seiring berjalanannya waktu, sebagian besar koleksi buku tersebut telah dialihkan dan didistribusikan ke sejumlah sekolah terdekat sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan literasi di lembaga pendidikan formal di wilayah tersebut. Meskipun demikian, TBM Pustaka Tunas Alam tetap berfungsi sebagai salah satu pusat literasi masyarakat yang terbuka bagi semua kalangan, khususnya anak-anak. Dokumentasi terkait sejarah pendirian dan perkembangan awal TBM ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Penataan Ruang dan Pendataan Buku Bacaan di TBM Pustaka Tunas Alam

Gambar 2. Pemasangan Rak Buku



Berdasarkan hasil observasi awal, penataan ruang di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam dimulai dengan pemasangan rak buku pada sejumlah titik strategis di dalam ruangan yang telah disiapkan sebelumnya. Penempatan rak dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, efisiensi ruang, dan estetika, guna menciptakan lingkungan membaca yang kondusif dan tertata. Rak-rak tersebut diposisikan sedemikian rupa agar memudahkan pengunjung, khususnya anak-anak dalam menjangkau dan menemukan buku yang mereka butuhkan. Penataan ini juga diharapkan dapat mendorong minat baca melalui suasana ruang yang lebih menarik dan terorganisir. Dapat dilihat pada Gambar 2. Selanjutnya, berbagai koleksi buku bacaan yang tersedia di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) ditata dengan rapi pada rak-rak yang telah disediakan, berdasarkan kategori masing-masing, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku pelajaran, dan lain sebagainya. Penataan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan tampilan yang lebih teratur dan estetis, tetapi juga untuk mempermudah pengguna, khususnya anak-anak dan fasilitator, dalam mencari dan mengakses buku yang diinginkan. Kegiatan penataan ini merupakan bagian dari upaya optimalisasi pengelolaan TBM agar lebih fungsional dan ramah

pengguna. Proses penataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Penataan Buku



Selain itu, ruangan TBM juga dipercantik dengan berbagai dekorasi yang mendukung suasana belajar, seperti pojok baca yang dirancang nyaman agar anak-anak merasa nyaman, papan mading yang menampilkan informasi maupun karya tulis sederhana, pohon literasi sebagai media kreatif untuk menempelkan pesan-pesan motivasi, hingga poster-poster edukasi yang memperindah dinding sekaligus memberi semangat membaca. Upaya ini dilakukan agar TBM bukan hanya menjadi tempat membaca semata, tetapi juga ruang yang hidup, interaktif, dan mampu menumbuhkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak. Dengan adanya penataan dan dekorasi tersebut, TBM Pustaka Tunas Alam diharapkan dapat menjadi wadah literasi yang ramah, menyenangkan, serta mendorong tumbuhnya budaya membaca di lingkungan sekitar. Proses dekorasi dapat dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Dekorasi Ruangan TBM



Selain melakukan penataan ruang, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram juga melaksanakan kegiatan pendataan buku bacaan sebanyak empat kali selama masa pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih tertata dan efisien. Dengan pendataan yang dilakukan secara berkala, diharapkan proses sirkulasi

peminjaman dan pengembalian buku dapat berlangsung lebih teratur, serta memudahkan masyarakat atau pengelola dalam mengetahui jumlah, jenis, dan kondisi koleksi buku yang tersedia. Pendataan ini juga menjadi langkah awal dalam digitalisasi atau pembentukan sistem katalog sederhana untuk mendukung keberlanjutan program literasi di lingkungan tersebut. Proses pendataan buku dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Pendataan Buku



Pelayanan di TBM Pustaka Tunas Alam

Kegiatan pelayanan perpustakaan yang dilaksanakan mendapat sambutan yang sangat positif dan penuh antusias dari anak-anak setempat. Setiap harinya, mereka secara rutin mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat (TBM), baik pada saat pulang sekolah maupun pada sore hari. Tingginya partisipasi dan antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak ini mencerminkan bahwa sebenarnya mereka memiliki minat baca yang cukup tinggi.

Namun demikian, minat baca tersebut selama ini belum tersalurkan secara optimal akibat terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, khususnya kurangnya fasilitas atau ruang baca yang representatif di lingkungan mereka. Kehadiran TBM sebagai ruang literasi alternatif terbukti mampu menjadi wadah yang efektif dalam menumbuhkan serta memfasilitasi semangat membaca anak-anak di Desa Jago. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan terhadap pengembangan fasilitas literasi di daerah tersebut guna mengakomodasi kebutuhan dan potensi literasi generasi muda.

Kegiatan pelayanan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam secara resmi dimulai pada tanggal 21 Juli 2025 dan berlangsung setiap hari dengan jadwal operasional dari pukul 08.00 hingga 17.00 WITA. Kegiatan ini mendapat partisipasi aktif dari mayoritas peserta didik yang berasal dari tiga lembaga pendidikan di sekitar wilayah Desa Jago, yaitu TK Ulil Absor, MI Ulil Absor, dan SDN Bundua. Anak-anak dari ketiga institusi pendidikan tersebut secara rutin mengunjungi TBM untuk memanfaatkan fasilitas baca yang tersedia, baik dalam bentuk kegiatan membaca mandiri maupun bimbingan membaca bersama. Partisipasi yang tinggi ini menunjukkan peran penting TBM sebagai pusat literasi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan minat baca di kalangan peserta didik usia dini hingga sekolah dasar menjadi kelompok terbesar yang hadir secara rutin di TBM Pustaka Tunas Alam. Layanan harian di TBM Pustaka Tunas Alam dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Layanan Harian Perpustakaan



Adapun kegiatan yang dilakukan di TBM Pustaka Tunas Alam, yaitu:

1. Siswa TK Ulil Absor umumnya berusia 5-6 tahun. Kegiatan yang mereka lakukan lebih banyak berfokus pada pengenalan huruf, angka, warna, serta mendengarkan cerita bergambar. Mahasiswa KKN Universitas Mataram mendampingi mereka dengan menggunakan metode calistung dasar serta pembelajaran berbasis permainan edukatif. Anak-anak TK Ulil Absor sangat antusias ketika diajak menyanyikan lagu anak, menebak gambar, atau mendengarkan kakak kakaknya bercerita.
2. Siswa MI Ulil Absor hadir dengan jumlah cukup signifikan, terutama pada siang hari Ketika mereka baru pulang sekolah hingga sore hari. Mereka berusia 7-12 tahun dan lebih fokus pada pendalaman materi sekolah, seperti bahasa Indonesia, matematika, dan bahasa Inggris dasar. Mahasiswa KKN Universitas Mataram melakukan bimbingan membaca lancar, menulis kreatif, serta latihan soal berhitung sederhana. Anak-anak MI juga diajak menulis cerita pendek setelah membaca buku, sehingga kegiatan literasi mereka tidak hanya berhenti pada membaca, tetapi juga menghasilkan karya tertulis.
3. Siswa SDN Bundua hadir dengan antusias tinggi, terutama kelas rendah (kelas 1-3) yang masih membutuhkan pendampingan intensif pada keterampilan membaca dan berhitung. Mahasiswa KKN Unram membimbing mereka dengan metode membaca bersama serta memberikan latihan menulis kata sederhana hingga membuat kalimat utuh. Sementara itu, untuk kelas tinggi (kelas 4-6), fokus diarahkan pada penguatan literasi numerasi dan bahasa Inggris dasar.

Faktor Pendukung

Kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam, Desa Jago, tidak terlepas dari dukungan aktif berbagai pihak yang terlibat. Dukungan penuh dari pengelola TBM menjadi faktor utama dalam menunjang keberlangsungan program, disertai dengan partisipasi positif dari tokoh masyarakat setempat yang turut memberikan motivasi serta kontribusi dalam menciptakan lingkungan literasi yang kondusif. Selain itu, izin dan dukungan dari para orang tua juga memegang peranan penting, terutama dalam memberikan kepercayaan kepada anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di TBM. TBM Pustaka Tunas Alam juga telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana dasar yang memadai, seperti koleksi buku yang bervariasi, meja belajar, serta ruang baca yang dirancang ramah anak, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh tingginya antusiasme anak-anak dari TK Ulil Absor, MI Ulil Absor, dan SDN Bundua dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan membaca di TBM, yang mencerminkan adanya kebutuhan dan minat yang besar terhadap aktivitas literasi

di kalangan peserta didik di wilayah tersebut.

Faktor Penghambat

Meskipun kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam, Desa Jago, secara umum berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan daya tangkap dan tingkat pemahaman anak-anak yang cukup beragam. Hal ini menuntut adanya variasi metode pembelajaran dan pendekatan yang disesuaikan dengan usia, latar belakang, serta kemampuan masing-masing anak, agar proses penyampaian materi dapat diterima secara optimal. Selain itu, sebagian besar anak yang menjadi peserta kegiatan masih berada pada tahap perkembangan emosional yang belum stabil, sehingga mereka cenderung mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang sabar, komunikatif, serta fleksibel dari para pendamping atau fasilitator dalam mengelola dinamika kelompok belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan di TBM tidak hanya menuntut kemampuan mengajar, tetapi juga keterampilan dalam memahami karakteristik anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan adaptif terhadap kebutuhan mereka

Metode Pengajaran di TBM Pustaka Tunas Alam

Kegiatan dilaksanakan di TBM Pustaka Tunas Alam Desa Jago dengan menggunakan metode AKSI (Aktif, Kreatif, Santai, dan Inovatif). Pada aspek Aktif, mahasiswa KKN menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Misalnya, ketika siswa MI Ulil Absor mengikuti kegiatan membaca bersama, mereka diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini menjadikan proses belajar bukan lagi satu arah, tetapi interaktif dengan komunikasi dua arah.

Pada aspek Kreatif, mahasiswa KKN menghadirkan cara belajar yang berbeda dari rutinitas sekolah. Anak-anak TK Ulil Absor, misalnya, diajak belajar sambil bermain dengan kartu huruf dan angka. Sementara itu, siswa SDN Bundua diajak bermain “tebak kata” dan “estafet cerita,” dimana setiap anak menambahkan satu kalimat hingga terbentuk cerita yang utuh. Cara ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga memperkuat kemampuan bahasa dan kerja sama antar siswa.

Aspek Santai ditunjukkan melalui penciptaan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tidak kaku. Mahasiswa KKN memberikan kesempatan anak-anak untuk memilih bacaan favorit di TBM, kemudian membacanya dengan bebas sebelum didiskusikan bersama. Pendekatan ini membuat anak-anak merasa tidak tertekan dan lebih antusias mengikuti kegiatan. Aspek Inovatif diwujudkan melalui penerapan metode diskusi kelompok dan presentasi sederhana. Misalnya, siswa SDN Bundua kelas tinggi dibagi menjadi kelompok kecil, kemudian diminta membuat rangkuman dari buku bacaan dan mempresentasikannya di depan teman-teman. Hal ini melatih keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) sekaligus memperkuat pemahaman bacaan. Materi pembelajaran yang diajarkan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam, Desa Jago, dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif dan keterampilan dasar anak-anak usia sekolah, khususnya yang berasal dari TK Ulil Absor, MI Ulil Absor, dan SDN Bundua. Adapun materi yang diberikan meliputi empat bidang utama, yaitu:

1. Calistung (membaca, menulis, dan berhitung), yang dikhkususkan bagi anak-anak usia dini, terutama peserta didik dari TK Ulil Absor. Materi ini diajarkan secara bertahap dan menyenangkan, dengan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga dapat membantu mereka memasuki

jenjang pendidikan dasar dengan bekal kemampuan literasi awal yang kuat. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 7.

Gambar 7. Belajar Calistung



2. Kegiatan menggambar dan mewarnai, dilakukan dengan cara memberikan siswa contoh gambar sebagai referensi yang kemudian mereka salin di atas kertas lain. Setelah gambar selesai, anak-anak diberi kebebasan untuk mewarnai sesuai dengan kreativitas mereka. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas visual, dan ekspresi diri anak. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 8.

Gambar 8. Menggambar dan Mewarnai



3. Bahasa Inggris dasar, yang terdiri dari pengenalan kosakata sederhana seperti angka, warna, nama benda, serta latihan percakapan sehari-hari. Tujuan dari materi ini adalah untuk membangun fondasi kemampuan berbahasa asing dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks sederhana. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 9.

Gambar 9. Belajar Bahasa Inggris



Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan usia anak. Dengan demikian, TBM berperan sebagai ruang belajar alternatif yang mendukung tumbuh kembang anak dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selama kegiatan, terlihat perkembangan positif dari peserta didik. Anak-anak TK Ulil Absor mulai lancar mengenal huruf dan angka. Siswa MI Ulil Absor menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika membaca teks panjang maupun menulis karangan sederhana. Sementara itu, siswa SDN Bundua mengalami kemajuan signifikan dalam berhitung serta keterampilan membaca. Program ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan. Anak-anak dari sekolah berbeda dapat belajar bersama, saling membantu, bahkan bertukar pengalaman. Tidak jarang mereka menantikan kehadiran mahasiswa KKN Universitas Mataram setiap hari karena kegiatan yang dibawakan terasa menyenangkan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program mengajar di Desa yaitu metode AKSI (aktif, kreatif, santai dan inovatif) yakni merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kenyamanan dan keamanan pada proses pembelajaran sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat. Konsep metode AKSI ini mengarahkan siswa untuk aktif dalam menghasilkan suatu kreatifitas dengan santai dan inovatif sehingga pembelajaran menjadi terencana dan terkontrol. Melalui metode AKSI ini beberapa kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Secara jangka pendek, program literasi di TBM Pustaka Tunas Alam Desa Jago berhasil meningkatkan semangat belajar anak, membuat mereka lebih percaya diri, dan membiasakan diri untuk berani berbicara di depan teman-temannya. Sedangkan secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat baca, dan menjadikan TBM Desa Jago sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan. Bentuk pembelajaran AKSI ini dilakukan dengan cara mengajak anak bernyanyi, bermain estafet lagu, dan bercerita mengenai hal yang anak lalui di sekolah maupun di rumah.

Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam juga dilakukan berbagai kegiatan pendukung yang dirancang sebagai metode atau teknik untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Beberapa kegiatan yang dimaksud antara lain adalah membaca nyaring (read aloud), mengulas isi buku, membuat proyek kreatif berbasis isi buku bacaan, serta menulis cerita yang terinspirasi dari buku yang telah dibaca. Kegiatan membaca nyaring bertujuan untuk menumbuhkan

ketertarikan anak terhadap buku melalui intonasi, ekspresi, dan keterlibatan emosional saat membaca, sehingga anak-anak lebih mudah memahami isi cerita sekaligus merasa terhibur. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 10.

Gambar 10. Membaca Nyaring



Sementara itu, kegiatan mengulas buku dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis anak, memperkuat daya ingat, serta mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat terhadap bacaan yang telah diselesaikan. Selanjutnya, kegiatan membuat proyek kreatif berbasis isi buku bacaan, seperti menggambar tokoh, membuat kerajinan tangan, atau merancang miniatur dari alur cerita yang dilaksanakan untuk mengasah keterampilan motorik sekaligus mengintegrasikan literasi dengan kreativitas. Adapun kegiatan menulis cerita yang diadaptasi dari bacaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis naratif anak dan mendorong mereka mengekspresikan imajinasi serta pemahaman terhadap cerita. Seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kembali minat baca anak-anak, tetapi juga sebagai upaya menghidupkan kembali suasana TBM sebagai ruang belajar alternatif yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Perpustakaan Keliling

Metode lain yang diterapkan dalam upaya menumbuhkan dan memperkuat minat baca anak-anak di Desa Jago adalah melalui kegiatan perpustakaan keliling yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 11 dan 12.

Gambar 11. Memilih Buku Bacaan



Gambar 12. Perpustakaan Keliling



Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau peserta didik di wilayah-wilayah yang lokasinya cukup jauh dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Pustaka Tunas Alam, khususnya sekolah-sekolah yang berada di dusun-dusun terpencil dan memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya literasi. Pelaksanaan perpustakaan keliling ini difokuskan pada sekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang memadai, baik dari segi ketersediaan koleksi buku bacaan yang layak maupun fasilitas ruang baca yang mendukung suasana belajar yang kondusif. Dengan membawa langsung berbagai macam buku bacaan edukatif dan menarik ke lingkungan sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas jangkauan literasi serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi anak-anak, tanpa harus datang langsung ke TBM. Selain itu, melalui perpustakaan keliling, mahasiswa KKN juga memberikan pendampingan membaca, membacakan cerita secara interaktif, dan mengadakan permainan edukatif yang berkaitan dengan isi bacaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga menciptakan hubungan yang positif antara anak dan buku, serta membangun kebiasaan literasi dalam suasana yang lebih menyenangkan dan adaptif terhadap kondisi lingkungan masing-masing sekolah.

Mahasiswa KKN PMD Literasi UNRAM melaksanakan kegiatan Perpustakaan Keliling di SDN Bunsalak sebagai upaya menghadirkan bacaan yang lebih dekat dengan siswa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai untuk mendukung aktivitas literasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membuka akses bacaan yang lebih luas, menumbuhkan minat baca, serta membiasakan anak-anak agar akrab dengan buku sejak dini. Perpustakaan keliling juga diharapkan menjadi jembatan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan baru di luar pelajaran sekolah, sekaligus menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah.

Sosialisasi Pentingnya Budaya Literasi

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Jago, Kecamatan Praya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN PMD) Literasi Universitas Mataram melaksanakan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya literasi sejak usia dini. Kegiatan ini diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Praya sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, yang secara khusus difokuskan pada peningkatan kapasitas literasi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan kegiatan tersebut terdokumentasikan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 13.

Gambar 13. Sosialisasi Pentingnya Budaya Literasi



Sosialisasi ini dirancang sebagai upaya strategis dalam membentuk kebiasaan membaca dan menulis yang berkelanjutan di kalangan siswa. Mahasiswa KKN PMD Literasi memberikan pemahaman kepada para peserta didik mengenai peran literasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademik maupun dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dengan menumbuhkan budaya literasi sejak dini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami bacaan secara literal, tetapi juga dapat mengevaluasi, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi secara mendalam. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut, mahasiswa menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun keterlibatan aktif siswa. Beberapa bentuk permainan edukatif diterapkan sebagai media pembelajaran, seperti kuis literasi, permainan kata, dan aktivitas menulis kreatif. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 14.

Gambar 14. Permainan sambung kalimat



Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa melalui aktivitas kelompok yang berbasis pada literasi. Melalui metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, mahasiswa KKN PMD Literasi berusaha menciptakan ruang lingkup pendidikan yang mendukung penguatan budaya literasi secara holistik di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan terjadi peningkatan minat baca dan motivasi belajar siswa, serta tercipta kebiasaan membaca sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung program

nasional Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan memperkuat sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dalam membangun generasi literat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program literasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Mataram di TBM Desa Jago telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran nonformal anak-anak usia 5-12 tahun. Kegiatan ini berhasil menjadikan TBM Desa Jago bukan hanya sebagai tempat membaca buku, melainkan juga sebagai ruang interaksi, pendampingan, dan penguatan keterampilan literasi dasar hingga menengah. Melalui pendekatan metode AKSI (Aktif, Kreatif, Santai, dan Inovatif), kegiatan literasi dapat berjalan dengan lebih efektif. Walaupun terdapat kendala berupa perbedaan daya serap belajar dan kondisi emosional anak-anak yang mudah bosan, hal tersebut dapat diatasi melalui kreativitas mahasiswa KKN dalam memvariasikan metode pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program literasi KKN Universitas Mataram di TBM Desa Jago berhasil menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana pendukung kegiatan literasi, meningkatkan budaya literasi masyarakat, dan memperkuat peran TBM sebagai sarana edukatif yang inklusif dan berkelanjutan.

SARAN

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mencoba metode berbasis teknologi digital seperti aplikasi membaca interaktif. Selain itu, pendekatan mendongeng atau storytelling kreatif bisa digunakan untuk menarik minat baca anak. Kolaborasi dengan orang tua dan guru juga penting agar tercipta lingkungan literasi yang berkelanjutan. Variasi metode ini diharapkan memberi gambaran lebih luas tentang strategi peningkatan literasi. Dengan demikian, penelitian ke depan bisa lebih inovatif dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Mataram, Ketua LPPM Universitas Mataram, Dosen Pembimbing KKN Universitas Mataram Di Desa Jago, Kepala Desa Jago, Kepala Dusun Desa Jago beserta seluruh masyarakat Desa yang ikut berkontribusi dalam membantu menyukseskan kegiatan program kerja utama KKN Universitas Mataram 2025 di Desa Jago.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal ilmu informasi, perpustakaan dan kearsipan*, 23(1), 5. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i1.005>
- Azizah, L., et al. (2024). Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Titik Kediri. *Jurnal Welfare*, 6(1), 45-56. DOI: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i3.2507>
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19-32. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Gunawan, M. B. (2017). *Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember (Skripsi)*. Universitas Jember, Jember.

- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 175-191. DOI: <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Jayadi, I., Wijaya, N. L. T. P., Insani, H. D., Candrawati, A. C., Sari, I. K., Mebe, F. M. J., & Perdana, D. Y. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbingan Belajar dengan Metode Pembelajaran AKSI (Aktif, Kreatif, Santai dan Inovatif) di Desa Selengen. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 58-63. DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i1.1289>
- Kumalasari, A. D., & Setianingrum, V. M. (2018). Manajemen redaksi IDN Times dalam menghadapi persaingan media online. *The Commercium*, 1(2).DOI: <https://doi.org/10.26740/tc.v1i2.26775>
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca di TBM Stone Garden. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(2), 62-69. DOI: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v6i2.17926>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan taman baca masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 160-172.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. Paris: OECD Publishing.
- Sa'diyah, Y. N. S. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Keaktifan dan Literasi Masyarakat di Kp. Sasak Ds. Tegal. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 144-149. DOI: <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.561>
- Santy, N., & Husna, J. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentera Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 41-50.
- Septiarti, S., & Multadi, U. (2015). Pengembangan Budaya Baca melalui TBM dalam Pendidikan Nonformal dan Informal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 11-20. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v0i0.4603>
- Sinaga, M., Achiriah, A., & Ismail, I. (2023). Meningkatkan Literasi Informasi Melalui Optimalisasi Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 922-930.
- UNESCO. (2020). *The Role of Literacy in Sustainable Development*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.